

## HOTEL RESORT di TOMOHON Arsitektur Neo Vernakular

*Josia O. Ering<sup>1</sup>  
Roosje J. Poluan<sup>2</sup>  
Rieneke L. E. Sela<sup>3</sup>*

### ABSTRAK

*Kota Tomohon sebagai salah satu kota di Sulawesi Utara memiliki perkembangan pariwisata yang sangat pesat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada event Tomohon International Flower Festival dimana kunjungan wisatawan di kota Tomohon yang terdata berjumlah 89.736 wisatawan pada 2017, naik 1,3% di tahun 2018 sebesar 90.907. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan akan sarana akomodasi untuk menunjang para wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Tomohon. Hotel Resort sebagai jawaban akan sarana akomodasi penunjang pariwisata di Kota Tomohon dengan berbagai ciri khas dan daya tarik yang dimiliki. Metodologi yang dilakukan dalam perancangan Hotel Resort ini adalah dengan pendekatan tipologi objek, pendekatan tapak dan lingkungan serta pendekatan tematik. Dan data-data tersebut didapatkan melalui wawancara, studi literatur, studi komparasi yang kemudian dianalisis dan memperoleh sistesa yang berujung pada hasil desain Hotel Resort di Kota Tomohon. Hasil perancangan kemudian dituangkan kedalam bentuk gambar arsitektural yakni Hotel Resort di Kota Tomohon sesuai dengan ketentuan dan syarat yang ada. Pada akhirnya desain Hotel Resort di Kota Tomohon yang dirancang dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular ini menjadi salah satu langkah awal untuk menunjang pariwisata di Kota Tomohon. Selain daripada itu dengan adanya objek arsitektural ini diharapkan bisa menjadi ikon baru dan menambah daya tarik Kota Tomohon dalam sektor pariwisata.*

**Kata Kunci :** *Hotel Resort, Kota Tomohon, Arsitektur Neo Vernakular*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Tomohon sebagai salah satu kota di Sulawesi Utara memiliki perkembangan pariwisata yang sangat pesat. Pasar tradisional yang unik dan destinasi wisata Kota Tomohon yang indah membuat kota ini sangat diminati wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Berada di ketinggian sekitar 1100 meter di atas permukaan laut dan diapit oleh dua gunung berapi aktif yaitu Gunung Lokon dan Gunung Mahawu, Kota Tomohon adalah salah satu kota yang wajib dikunjungi saat kamu mengunjungi Sulawesi Utara. Kota Tomohon setiap tahunnya mengadakan even tematik yang mempromosikan potensi pariwisatanya yakni dengan festival bunga TIFF untuk menarik kunjungan wisatawan. Dampak nyata *event* TIFF adalah peningkatan kunjungan wisatawan di kota Tomohon yang terdata berjumlah 89.736 wisatawan mancanegara pada 2017, naik 1,3% di tahun 2018 sebesar 90.907. Demikian juga untuk wisatawan domestik tahun 2017 terdatat 455.679 di tahun 2018 naik 1,8% menjadi 461.094 orang. Tahun ini Kota Tomohon menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 92.260 wisatawan dan 499.120 wisdom pada rangkaian TIFF 2019 (Data Badan Pusat Statistik Tomohon, 2019).

Woloan merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, terletak di bawah kaki Gunung Lokon. Objek-objek wisata Kelurahan Woloan antara lain: Kai'santi, Amphitheatre, Puncak Valentine, Totombe Sunset, dan Welu.

Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja (*footlose*), disamping itu juga dapat menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

lingkungan serta diharapkan akan dapat meningkatkan pengertian internasional, menumbuhkan rasa saling menghormati, dan toleransi.

Penggunaan Arsitektur *Post-Modern* : Neo Vernakular adalah suatu karya arsitektur yang yang tercipta setelah era modern dengan menerapkan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyak mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Muljadi, 2012).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan sarana penunjang pariwisata sehingga dapat menunjang peningkatan kunjungan pariwisata di Kota Tomohon?
2. Bagaimana Menghadirkan sarana akomodasi yang representative agar menunjang pariwisata di Kota Tomohon ?

## 1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang sarana penunjang pariwisata agar dapat menunjang kunjungan pariwisata di Kota Tomohon.
2. Merancang sarana akomodasi yang representative.

## 2. METODOLOGI PERANCANGAN

### 2.1 Pendekatan Perancangan

#### 1. Pendekatan Tipologi Objek

Pendekatan dilakukan dengan mengkaji tipologi bangunan Hotel Resort, baik history, fungsi maupun geometri.

#### 2. Pendelatan Tapak dan Lingkungan

Pendekatan dilakukan dengan menganalisa tapak dan lingkungan.

#### 3. Pendekatan Tematik

Pendekatan tema terpilih, dalam hal ini Arsitektur Neo-Vernakular. Dimaksudkan untuk mendalami serta dipahami agar dapat di implementasikan pada bangunan Hotel Resort.

## 3. KAJIAN PERANCANGAN

### 3.1 Kajian Objek Perancangan

#### • Pengertian *Hotel*

Menurut Fred R. Lawson,(1995). hotel merupakan bagian integral dari usaha pariwisata yang menurut keputusan Menparpostel disebutkan sebagai usaha akomodasi yang dikomersialkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yaitu kamar tidur atau kamar tamu, makanan dan minuman, pelayanan-pelayanan penunjang lain seperti: fasilitas olahraga, fasilitas laundry, dan sebagainya.

#### • Tipe hotel berdasarkan Lokasi (Pendit, 2003)

1. *City Hotel*
2. *Suburban Hotel*
3. *Country Hotel*
4. *Resort Hotel*

- **Pengertian *Resort***

Merupakan sebuah hotel yang terletak dikawasan wisata, yang secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari. Fred R. Lawson (1995).

### 3.2 Kajian Tema Perancangan

- **Pengertian Arsitektur Neo Vernakular**

Arsitektur neo-vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyak mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

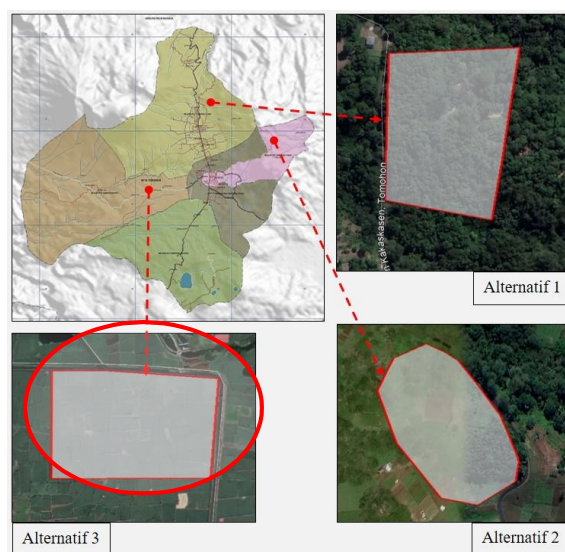
- **Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan**

Menurut Jencks, (2002), dijelaskan secara jelas jika Arsitektur Neo-Vernakular memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Selalu menggunakan atap bumbungan.
- Batu bata.
- Menggunakan bentuk –bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi lebih vertikal.
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

### 3.3 Kajian Lokasi dan Tapak

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang berada di Sulawesi Utara. Kota ini memiliki luas wilayah 11.420 Ha. Secara geografis Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Kota Tomohon terletak di ketinggian ±700-800 meter dari permukaan laut, dan diapit oleh dua gunung yakni Gunung Lokon (1.689 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu udara pada waktu siang hari mencapai 30° celsius dan 23° celsius pada malam hari.

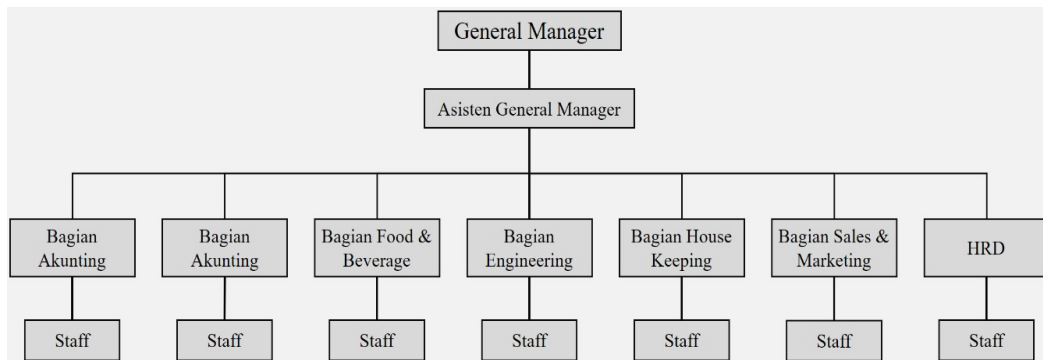


**Gambar 3.1** Alternatif Site  
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 4. KONSEP PERANCANGAN

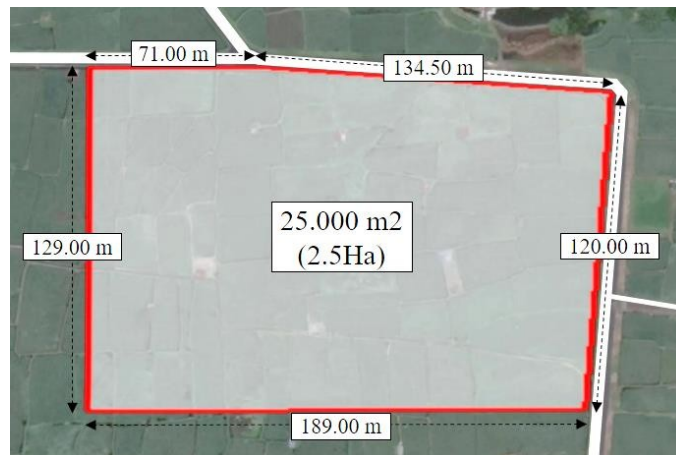
### 4.1 Konsep Institusi & Tata Kelola Objek Rancangan

Bagan 4.1 Konsep Institusi & Tata Kelola Objek Rancangan



Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

### 4.2 Konsep Pengembangan Tapak



Gambar 4.1 Luasan Site

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Diketahui :

Total Luas site = 25.000 m<sup>2</sup> (2.5 Ha)

Sempadan bangunan (1/2 lebar jalan + 1 m (diukur dari Pagar ke Struktur terluar bagian depan)) = 3 m

FAR (KLB) = 200 %

BCR (KDB) = 50%

KDH = 30%

Luas Lantai Dasar = Total Luas Site x KDB

= 25.000 x 50%

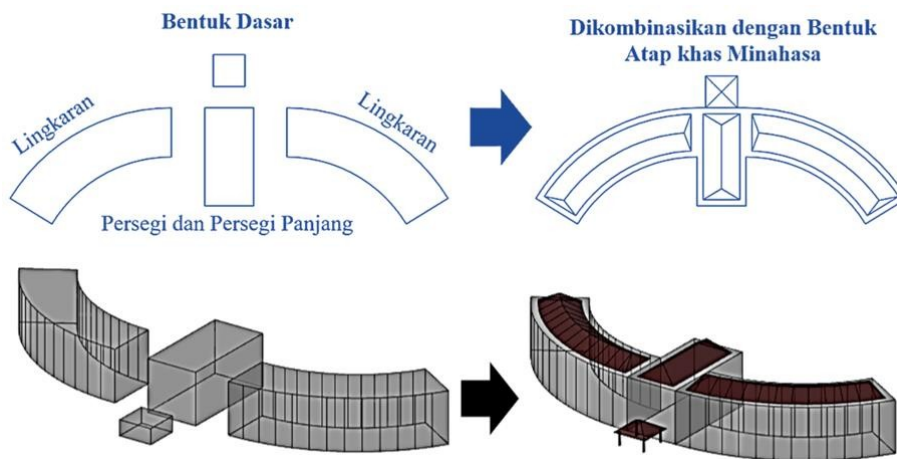
= 12.500 m<sup>2</sup>

Luas RTH = TLS x 30%

= 25.000 x 30%

= 7.500 m<sup>2</sup>

### 4.3 Konsep Gubahan Massa



**Gambar 4.2** Perletakan Massa  
*Sumber : Konsep Pribadi, 2020*

### 4.4 Perletakan Relatif Massa Bangunan

Tata letak massa bangunan yakni pada bagian tengah site membatasi antara area penerimaan dan area *cottage* serta disesuaikan dengan orientasi cahaya matahari dan arah angin untuk memaksimalkan potensi view, pencahayaan dan penghawaan alami.



**Gambar 4.3** Perletakan Massa  
*Sumber : Konsep Pribadi, 2020*

#### 4.4 Konsep Selubung Bangunan



**Gambar 4.4** Selubung Bangunan  
*Sumber : Konsep Pribadi, 2020*

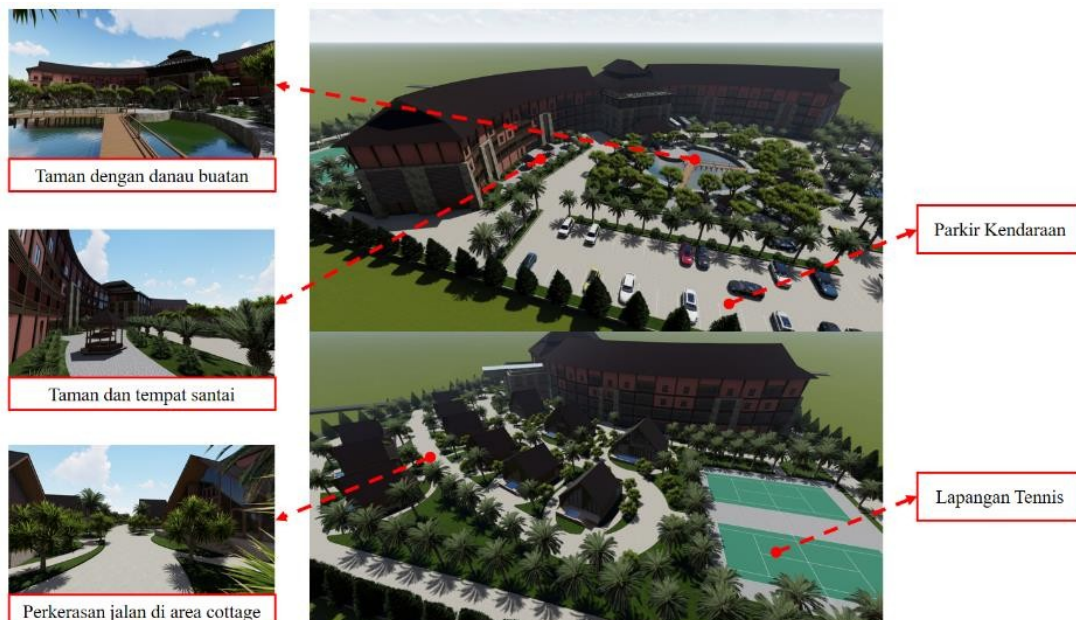
Adapun material-material selubung bangunan yang digunakan yakni sebagai berikut :

- Penutup atap : Galvalum
- Penutup dinding : Kombinasi bata ekspose, batu alam dan dinding finishing cat serta kayu untuk menambah ekestetika bangunan hotel resort ini.

#### 4.5 Konsep Ruang Luar

Konsep Ruang Luar yakni :

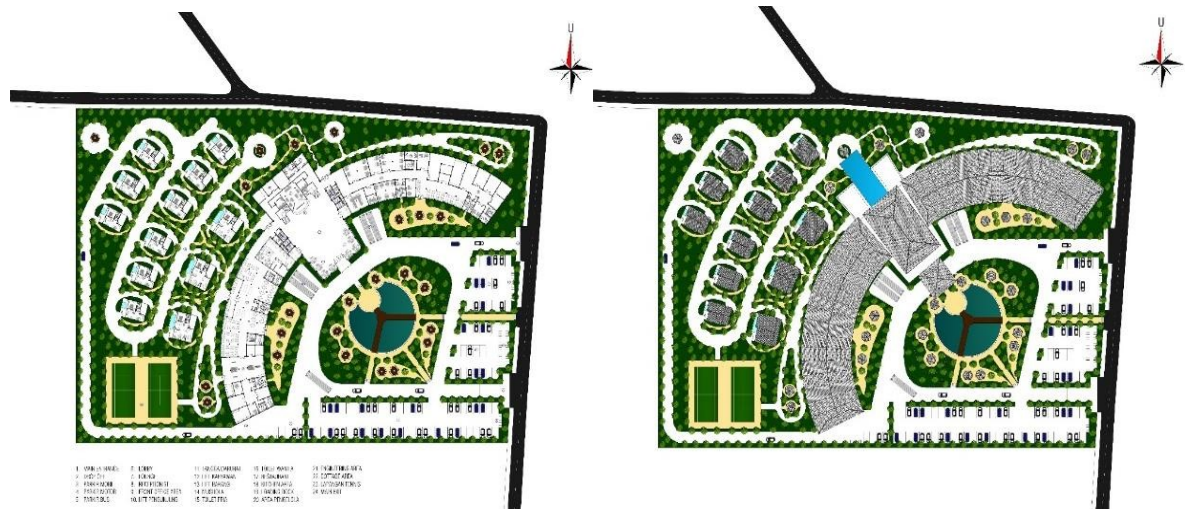
- Taman dengan plaza
- Lapangan Tennis



**Gambar 4.5** Konsep Ruang Luar  
*Sumber : www.google.com, 2020*

## 5. HASIL RANCANGAN

### 5.1 Layout Plan dan Site Plan



**Gambar 5.1** Layout Plan dan Site Plan  
*Sumber : Hasil rancangan,2020*

### 5.2 Tampak Bangunan



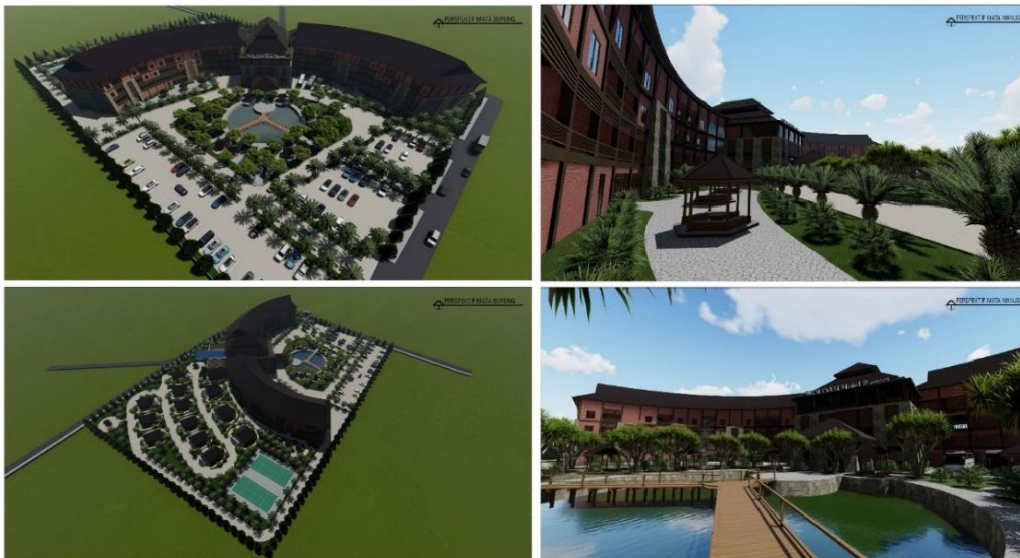
**Gambar 5.2** Tampak Bangunan  
*Sumber : Hasil rancangan,2020*

### 5.3 Detail Spot Interior dan Eksterior Bangunan



Gambar 5.3 Detail Spot Interior dan Eksterior Bangunan  
Sumber : Hasil rancangan,2020

### 5.4 Perspektif



Gambar 5.4 Perspektif Mata Burung dan Mata Manusia  
Sumber : Hasil rancangan,2020

## 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Perkembangan Kota Tomohon dibidang pariwisata yang terus berkembang dengan berbagai objek wisata yang sangat menarik perhatian wisatawan tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi setiap masyarakat Kota Tomohon. Dengan adanya Resort Hotel ini diharapkan dapat menunjang pariwisata di Kota Tomohon dalam bidang akomodasi. Implementasi arsitektur Neo-Vernakular pada Hotel Resort ini diharapkan bisa menjadi salah satu pengenalan dan pengetahuan baru bagi para wisatawan tentang budaya yang ada di Kota Tomohon.



## DAFTAR PUSTAKA

- Charles, A.J., 1978, *The Language Of Post-Modern Architecture*, British book, London.
- Ching, Francis D. K., 2000, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- Dharma, Agus, 2012, *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post Modern*, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.
- Ikhwanuddin, 2005. *Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur*, Gadjra Mada University Press, Yogyakarta.
- Lawson, F.R., 1995, *Hotels and Resorts Planning, Design and Refurbishment*. Butterworth Architecture British Hill, London.
- Muljadi, A.J., 2012, *Kepariwisata dan Perjalanan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Neufert, Ernest, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, 2002, *Data Arsitek, Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kota Tomohon, 2020, *Statistik Kota Tomohon Tahun 2019*, Badan Pusat Statistik Tomohon, Kota Tomohon.
- Pendit, Nyoman S., 2003, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Sugiarto E. Sulatiningrum S., 2019, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*, Erlangga, Jakarta.
- White, T.E., 1985, *Analisis Tapak*, Intermedia, Bandung.